

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa

1) Asal Usul Desa

Desa Sungai Telan Kecil merupakan wilayah pemekaran dari Tabunganen tengah pada masa kepemimpinan pembakal Baderun menurut cerita dinamakan Sungai Tekan karena dimasa dahulu di perairan sungai desa ini banyak dihuni oleh buaya karena sifat buaya yang suka memangsa dengan menelan maka jadilah desa ini dengan nama Sungai Telan. Desa Sungai Telan Kecil adalah desa tertua dari

Desa Sungai Telan Besar dan Desa Sungai Telan Muara. Desa Sungai Tekan Kecil adalah desa yang pertama melakukan pemekaran sekitar tahun 1972 ketika itu yang menjadi Pembakal (Kepala Desa) Sungai Telan Kecil adalah Syamsuni (alm) setelah itu sekitar tahun 1980 pada masa pembakal Akhmad. Hingga saat ini desa Sungai Telan Kecil telah dipimpin oleh tujuh orang Kepala Desa, Kepala Desa Pertama (Pembakal) Imar, kepala Desa kedua guru Syamsuni sekitar tahun 1971 s/d tahun 1975, Kepala Desa ketiga pembakal Akhmad dari 1976 s/d 1988, Kepala Desa keempat Pembakal Guru Ahyani tahun 1989 s/d 2000, Kepala Desa kelima Guru M. Zaini dari tahun 2003 s/d 2007, Kepala Desa Keenam Basrani dari tahun 2008 s/d 2014 dan Kepala Desa Ketujuh H. Muhammad Taunisi dari tahun 2015 s/d 2021.

2) Geografis Desa

Desa Sungai Telan kecil merupakan salah satu desa di kecamatan Tabunganen berada di bagian selatan dari Ibukota kabupaten Barito Kuala. Terletak 3 25'2" Lintang Selatan dan 114 29'41" Bujur Timur dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara, berbatasan dengan desa Tabunganen Muara
- b) Sebelah Timur, berbatasan dengan desa Sungai Telan Muara
- c) Sebelah Selatan, berbatasan dengan desa Sungai Telan Besar
- d) Sebelah Barat, berbatasan dengan desa Karya Baru dan Tabunganen Pemurus

Luas wilayah desa Sungai Telan Kecil adalah 1500 m² yang terdiri dari Tujuh (7) RT dan 0 RW.

Kemampuan dan kesuburan tanah di Desa Sungai Telan Kecil yang berada pada ketinggian 0 sampai 100 dpl dipengaruhi oleh pasang surut, dan sebagian wilayah terendam dan didominasi oleh rawa. Daerah dataran rendah sebagian besar merupakan dataran.

Luas tanah sebagian besar yang dipecah menjadi beberapa kategori, seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi, dan lainnya menjadi:

TABEL 4.1 LUAS DAN PEMANFAATAN TANAH

No.	Tata Guna Tanah	Luas (Ha)
1	Tanah Pemukiman	3500
2	Tanah Sawah	4000
3	Pekarangan	-
4	Perkebunan	2760

5	Hutan	4000
6	Jalan, Sungai, Kuburan dll	740

Sumber : RKPDesa Sungai Telan Kecil

b. Demografi

1) Jumlah Penduduk

Menurut data administrasi pemerintah desa, secara administratif tercatat ada 945 warga yang terdiri dari 485 laki-laki dan 460 perempuan, serta total 315 Kepala Keluarga (KK). Berikut tabel keadaan penduduk desa Sungai Telan Kecil.

TABEL 4.2 JUMLAH PENDUDUK DESA SUNGAI TELAN KECIL

No.	Keadaan Penduduk	Jumlah
1	Laki-laki	485
2	Perempuan	460
3	Jumlah Penduduk	945
4	Jumlah Kepala Keluarga	315

Sumber data: Rekapitulasi jumlah penduduk Sungai Telan, April 2022

2) Pendidikan

Berdasarkan Rekapitulasi Jumlah Penduduk pada bulan April, keadaan pendidikan penduduk desa bermayoritas lulus SD/Sederajat, kemudian disusul oleh SLTA dan SLTP, dan lulusan Universitas masih sangat sedikit. Berikut tabel tingkat Pendidikan penduduk desa Sungai Telan Kecil.

TABEL 4.3 TINGKAT PENDIDIKAN DESA SUNGAI TELAN KECIL

No.	Uraian	Jumlah
1	Tamat SD/Sederajat	268
2	Tamat SLTP	117
3	Tamat SLTA	124
4	Akademi	-
5	Universitas	8

Sumber: Rekapitulasi Data Jumlah Penduduk April 2022

Kemudian jumlah sarana Pendidikan di desa Sungai Telan Kecil terdiri dari PAUD sampai SLTP/ sederajat. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.4

TABEL 4.4 JUMLAH SARANA PENDIDIKAN DESA SUNGAI TELAN KECIL

No.	Uraian	Nama	Lokasi
1	Pendidikan Anak Usia Dini	Haura	RT 01
2	Madrasah Diniyah	Subulussalam	RT 02
3	SD Negeri	SDN 1	RT 03
4	SMP/MTs	Subulussalam	RT 02

Sumber: Profil Desa

c. Kondisi Sosial

1) Agama dan Kepercayaan

Secara keseluruhan agama yang dianut penduduk desa Sungai Telan Kecil adalah agama Islam. Adapun berikut tabel keadaan agama dan kepercayaan desa Sungai Telan Kecil.

TABEL 4.5 KONDISI KEAGAMAAN DAN KEPERCAYAAN DESA SUNGAI TELAN KECIL

No.	Agama dan Kepercayaan	Jumlah (Jiwa)		Persentasi (%)
		Laki-laki	Perempuan	
1	Islam	485	460	100
2	Kristen Protestan	-	-	-
3	Kristen Katolik	-	-	-
4	Hindu	-	-	-
5	Buddha	-	-	-
Jumlah		965		100

Sumber: Rekapitulasi Penduduk Desa, April 2022

Kemudian mengenai sarana ibadah yang ada di desa Sungai Telan terdiri dari 5 Musholla, keadaan sarana ibadah dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.6 SARANA PERIBADATAN DESA SUNGAI TELAN KECIL

No.	Sarana Peribadatan	Lokasi	Kondisi
1	Musholla Riyadul Jannah	RT 01	Baik

2	Fathul Jannah	RT 02	Baik
3	Darunnajah	RT 03	Baik
4	Darul Istiqomah	RT 04	Baik
5	Sholihin	RT 06	Baik

Sumber: Profil Desa

2) Suku Bangsa

Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Desa, ssuku/etnis penduduk desa Sungai Telan Kecil secara keseluruhan adalah suku/etnis Banjar yang berjumlah 965 orang dengan persentase 100%.

3) Adat Istiadat.

Nuansa keislaman merasuk ke dalam adat istiadat masyarakat setempat, terlihat dari kehadiran kelompok burdahan, yasinan, pengajian, rukun kematian, salat berjamaah, dan aspek kehidupan sehari-hari lainnya. Terlihat jelas bahwa ulama dan tokoh masyarakat sangat berperan dalam pelaksanaan pembangunan desa, kegiatan yang melibatkan gotong royong, musyawarah dan mufakat dalam membuat suatu kegiatan.

d. Kondisi Ekonomi

1) Pendapatan Desa

Pendapatan desa Sungai Telan Kecil bersumber dari pendapatan transfer Dana Desa, bagi hasil pajak dan alokasi dana desa. Adapun berikut tabel pendapatan desa.

TABEL 4.7 KONDISI PENDAPATAN DESA SUNGAI TELAN KECIL

No.	Uraian	Pendapatan
1	Dana Desa	657.356.000
2	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	13.333.200
3	Alokasi Dana Desa	302.044.500
Jumlah		972.733.700

Sumber: Laporan Realisasi APBDesa T.A 2021

2) Mata Pencaharian

Mata pencaharian yang dihasilkan masyarakat mendukung perekonomian Desa Sungai Telan Kecil dapat ditelusuri dari berbagai sumber pendapatan antara lain: petani, buruh tani, pegawai negeri, pegawai swasta, pedagang, pemilik usaha, pensiunan, buruh bangunan/ tukang kayu, dan peternak. Berikut disajikan tabel mengenai perkembangan jumlah penduduk desa Sungai Telan Kecil menurut mata pencaharian.

TABEL 4.8 MATA PENCAHARIAN DESA SUNGAI TELAN KECIL

No.	Pekerjaan	Tahun 2022
1	Petani	299
2	Buruh tani	17
3	Peternakan	91
4	Pedagang	40
5	Wirausaha	-
6	Karyawan Swasta	6
7	PNS	4
8	Pensiunan	-
9	Tukang Bangunan	-
10	Tukang Kayu/Ukir	15
11	Nelayan	-
12	Angkutan	-
13	Lain-lain	493
Jumlah		965

Sumber: Rekapitulasi Data Penduduk, April 2022

2. Biografi, Sejarah dan Pelaksanaan Tradisi Haul Guru Muhammad Shaleh

a. Biografi Riwayat Singkat Guru Muhammad Shaleh¹

Muhammad Shaleh bin Nazam bin H. Amin dilahirkan di Sengkubang kecamatan Mempawah Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. Ayah beliau

¹Biografi riwayat Guru Muhammad Shaleh ini diangkat dari sebuah buku Manaqib (manaqib atau riwayat hidup dan dibacakan saat acara haul dilaksanakan) yang ditulis oleh adik

Bernama Nazam bin H. Amin, datu (ayah dari kakek) beliau bernama Abdullah dan berasal dari Sambas Kalimantan Barat. Sedangkan ibu beliau bernama Hamidah binti Awang Ismail yang berasal asli dari Kelantan-Pattani Thailand. H. Amin mempunyai sembilan orang anak yang terdiri dari enam orang laki-laki dan tiga orang perempuan. Muhammad Shaleh merupakan anak ketiga dari sembilan orang saudara. Adapun anak dari Nazam bin H. Amin secara berurutan yaitu: Siti Fatimah, Abdul Hamid, Muhammad Shaleh, Muhammad Yunus, Siti Aisyah, Muhammad Daud, Siti Hodijah, Muhammad Zain dan Muhammad Nawawi.

Pada saat masih kecil Muhammad Shaleh bersekolah di Sekolah Rakyat (SR) Sengkubang. Kemudian saat di kelas III pindah ke SR Mempawah (Kewedanaan). Dia menjalani sekolah pada pagi hari di Sekolah Rakyat dan sore harinya mengaji duduk dengan Tuan Kodi Guru Haji Abdurrahman yang merupakan seorang guru termahsyur di Kalimantan Barat. Setelah selesai mengaji, sekitar pukul tiga sore, beliau pergi ke kampung Pasir untuk membantu ayahnya berladang. Kemudian selepas shalat Maghrib beliau dan masyarakat Sengkubang belajar mengaji Al-Qur'an, orang yang mengajar Al-Qur'an sendiri adalah ayahnya beliau yaitu Nazam bin H. Amin.

Begitulah kehidupan keseharian Muhammad Shaleh yang terus dilakukan setiap hari pada masa kecilnya. Dikatakan bahwa Muhammad Shaleh adalah orang yang ringan tangan membantu orang lain, beliau adalah orang yang sangat cerdas, terlihat bahwa beliau selalu naik kelas dengan peringkat pertama,

beliau yaitu bernama Zain Nazam serta wawancara langsung dengan Norfah (Istri) dan Atul (anak) dari Guru Muhammad Shaleh bin Nazam, wawancara pada tanggal 05 Juli 2022.

Setelah tamat Sekolah Rakyat beliau melanjutkan mengaji duduk di Pondok Tuan Kodi Guru Haji Abdurrahman. Pada pagi hari diajarkan kitab bahasa Arab, sore harinya kitab bahasa Melayu, dan malam harinya tadarus Al-Qur'an. Tuan Kodi Guru Abdurrahman mengatakan bahwa kepintaran Muhammad Shaleh sangat luar biasa diantara seluruh muridnya, paling pertama menjawab saat diberikan pertanyaan, dan juga sering disuruh untuk membacakan kitab pelajaran yang diajarkan. Teman sekamarnya, Arifin menuturkan bahwa Muhammad Shaleh sangat tekun sekali, ia membuka Kitab pelajaran kemudian membaca dan menghafalnya pada malam hari bahkan sampai jam dua subuh, setelahnya dilanjutkan dengan shalat tahajjud setiap malamnya.

Kemudian Muhammad Shaleh mempunyai keinginan untuk melanjutkan sekolah di Martapura. Ia meminta izin kepada guru dan orang tuanya untuk belajar di Martapura. Pada saat akan masuk sekolah, beliau di tes dan akhirnya lulus bersama dengan kakaknya, Abdul Hamid, akhirnya niat untuk belajar di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dapat tercapai. Selepas pulang sekolah, Muhammad Shaleh pergi ke masjid untuk shalat Dzuhur, kemudian pergi ke asrama tetapi bukan untuk makan, melainkan mengambil kitab dan langsung berangkat menuju rumah gurunya KH. Royani di Pesayangan Martapura. Selesai mengaji, ia menuju Masjid Jami untuk shalat Ashar dan makan, kemudian dilanjutkan mengaji lagi di rumah gurunya KH. Husin Dahlan sampai waktu Maghrib tiba, selepas shalat Maghrib, ia kemudian mengaji lagi dengan KH. Abdul Syukur di Kampung Melayu Martapura. Muhammad Shaleh tidak berhenti menuntut ilmu di setiap waktunya,

setelah shalat Isya, ia mengaji lagi dengan KH. Salman Mulia, hal inilah yang dilakukannya setiap hari selama bersekolah di Martapura.

Dengan ketekunannya, Muhammad Shaleh dan kakaknya dapat menamatkan Tsanawiyah selama empat tahun. Kakaknya, Abdul Hamid kemudian pulang ke kampung halaman, berbeda dengan Muhammad Shaleh, dia berkata masih ingin mengaji lagi dengan KH. Anang Syar'ani selama setahun. Abdul Hamid di Sengkubang langsung membangun madrasah, niatnya agar nanti Muhammad Shaleh pulang bisa mengajar di tempat tersebut, nama madrasah tersebut adalah Madrasah Darussalam Sengkubang Mempawah, sekarang madrasah ini sudah menjadi Pondok Pesantren yang telah berkembang pesat dibawah kepemimpinan Muhammad Yunus adik oleh Muhammad Shaleh.

Selesai pembangunan madrasah tersebut, pulanglah Muhammad Shaleh ke kampung halaman, tetapi ia tidak ingin mengajar di sana, melainkan setiap hari ke kebun ayahnya. Selang beberapa bulan, Muhammad Shaleh menghadap orang tuanya meminta untuk kembali ke Martapura untuk mengaji lagi. Akhirnya ayahnya mengabulkan permintaan tersebut dan kembalilah ia ke Martapura.

Muhammad Shaleh kemudian kembali Martapura dengan membawa lima orang murid dari Abdul Hamid, sesampainya disana beliau berunding dengan teman-temannya untuk membuka majelis pengajian di asrama, majelis ini diketuai oleh H. Jumberi, akhirnya banyaklah murid-murid Muhammad Shaleh yang mengaji dengannya di asrama. Kemudian mengenai riwayat Muhammad Shaleh mengajar ilmu agama, ia pernah mengajar di Handel 4 Jejangkit selama dua tahun, kemudian dilanjutkan mengajar di Lupak daerah Tabunganen, tak lama berselang

beliau kemudian kembali mengajar di asrama. Pasar Papan. Sampai pada akhirnya guru beliau KH. Abdul Kadir Hasan, menyuruh Muhammad Shaleh untuk mengajar di desa Sungai Telan karena pada masa itu di sana sangat membutuhkan sekali tenaga pengajar.

Dari sinilah awal mula dari perjalanan Muhammad Shaleh mengajar di Sungai Telan Kecil menjadi Guru Ilmu Agama, sampai wafat beliau pada tahun 2005 Masehi meninggalkan sembilan orang anak.

b. Sejarah dan Pelaksanaan Tradisi Haul Guru Muhammad Shaleh

Tradisi Haul Guru Muhammad Shaleh dimulai semenjak setahun setelah beliau wafat, yaitu pada tanggal 5 Ramadhan 1426 H atau 9 Oktober 2005 M. Pada mulanya haul Guru Muhammad Shaleh hanya diadakan dalam lingkup desa Sungai Telan, yaitu dengan acara haul sederhana dengan mengundang tetangga, keluarga dan warga desa Sungai Telan Saja. Kemudian pada tahun 2009 atau haul ke-4, para murid yang pernah berguru dengan Guru Muhammad Shaleh berinisiatif untuk melaksanakan tradisi haul dengan mengundang khalayak umum. Dibentuklah kepanitiaan untuk pelaksanaannya, tujuan utamanya adalah sebagai bakti terhadap guru yang telah berjasa selama belajar di desa Sungai Telan. Inisiatif ini pun juga didukung oleh masyarakat, terbukti dengan pelaksanaannya yang terlaksana dengan lancar karena gotong royong dari masyarakat desa Sungai Telan. Semenjak itu sampai sekarang, tradisi haul Guru Muhammad Shaleh selalu dilaksanakan dengan tidak hanya dilakukan oleh masyarakat Sungai Telan saja melainkan khalayak umum.²

²Wawancara dengan Hasan dan Norfah pada tanggal 05 Juli 2022.

Berbeda dengan pelaksanaan haul biasanya yang dilaksanakan tepat pada hari wafatnya, waktu pelaksanaan tradisi haul Guru Muhammad Shaleh dilakukan tidak bertepatan pada hari wafatnya yaitu 5 *Ramadhan*, hal ini dikarenakan hasil musyawarah masyarakat beserta panitia untuk menyelenggarakan tradisi haul sebelum/sesudah masuk pada bulan Ramadhan. Panitia menuturkan pelaksanaan haul dilaksanakan sebelum atau sesudah masuk bulan Ramadhan demi kemudahan dan kelancaran acara serta agar setelah acara dilaksanakan dapat berbagi *berkat* (makanan) kepada jemaah haul.

Kemudian tempat pelaksanaan tradisi haul Guru Muhammad Shaleh selalu diselenggarakan di kubah tempat Guru Muhammad Shaleh dimakamkan. Kubah ini terletak di desa Sungai Telan Kecil, tepatnya berada di depan halaman sekolah Subulussalam. Lokasi pelaksanaan haul ini dipilih dikarenakan tempat ini merupakan tempat yang memiliki lapangan kosong yang luas untuk menumpang para jemaah haul dan demi kemudahan pelaksanaannya.

Dalam rangka pelaksanaannya dibentuk pula kepanitiaan agar acara haul dapat berjalan sesuai dengan rencana dan lancar. Walaupun ada kepanitiaan, masyarakat juga terlibat dalam pra, saat, dan sesudah tradisi haul M. Shaleh dilangsungkan, misalnya membantu dalam persiapan memasang *serubung*, memasak dan penyediaan konsumsi dan hal lainnya terkait dengan acara haul. Berdasarkan penelusuran, panitia menuturkan bahwa penggunaan dana dalam sekali melaksanakan acara haul setidaknya menghabiskan dana sekitar 25-60 juta.

Adapun pada tahun 2022 menghabiskan dana sekitar Rp. 50.000.000,00-,. Dana ini didapatkan seluruhnya dari sumbangan masyarakat.³

Tradisi haul Guru Muhammad Shaleh biasanya dilakukan pada malam dan siang hari, di malam hari acara terdiri atas pembacaan Al-Qur'an dengan cara setiap orang yang hadir membaca al-Qur'an yang terdiri dari juz-juz yang terpisah (muqaddam) dan dilanjutkan dengan pembacaan tahlil serta doa haul itu sendiri, kegiatan haul malam hari ini hanya dilakukan oleh masyarakat Sungai Telan saja (Sungai Telan Muara, Sungai Telan Kecil, dan Sungai Telan Besar). Lalu, pelaksanaan pada esok harinya yang diikuti oleh jemaah dari dalam dan luar desa Sungai Telan, dimulai dari waktu pagi sampai menjelang tengah hari, adapun acara haul ini sendiri mempunyai setidaknya 3 acara utama yang terdiri dari pembacaan maulid, pembacaan manaqib Guru Muhammad Shaleh sekaligus tausiah atau ceramah agama, dan haul itu sendiri. Acara dimulai dengan pembacaan syair-syair maulid berisi pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Acara akan dilanjutkan setelah penceramah datang ke tempat haul dilaksanakan. Selanjutnya yaitu pemberian tausiah atau ceramah agama oleh penceramah yang diundang oleh panitia. Acara ditutup dengan upacara haul yang berisi bacaan tahlil, dan doa. Setelahnya para jemaah dipersilahkan pulang dengan membawa berkat (konsumsi) yang diberikan oleh panitia.⁴

Panitia menuturkan bahwa rangkaian acara dalam tradisi haul ini selalu sama dan tidak berubah dilakukan semenjak haul diadakan dengan mengundang

³Wawancara dengan Hasan 05 Juli 2022.

⁴Oberservasi 26 Maret 2022 serta wawancara dengan M. Amin (panitia haul).

khalayak ramai. Berisi setidaknya 4 acara inti, tadarus al-Qur'an, pembacaan maulid, ceramah agama dan haul. Hal yang berbeda dan menjadi perhatian peneliti terjadi pada tradisi haul ke-14, ke-15, dan ke-16, secara berurutan dilaksanakan pada tahun 2019, 2020, dan 2021.

Pada masa sebelum haul ke-14 jamaah yang mengikuti haul terdiri dari orang-orang yang berasal dari berbagai tempat atau masyarakat umum. Namun, pada haul ke-14 panitia menuturkan bahwa tradisi haul hanya dilaksanakan dalam lingkup desa Sungai Telan saja dikarenakan keterbatasan dana yang didapatkan. Kemudian haul ke-15 dan ke-16 atau pelaksanaan haul yang terjadi pada tahun 2020 dan 2021, terdapat sebuah masalah pada masa ini yaitu wabah covid-19 yang menimbulkan sebuah aturan *social distancing* atau peraturan yang melarang ada kegiatan melibatkan orang banyak. Walaupun demikian, tradisi haul Guru Muhammad Shaleh tetap dilaksanakan sebagaimana lazimnya, namun dengan cara pelaksanaannya lebih sederhana, untuk jemaah undangan haul hanya dalam lingkup desa Sungai Telan saja atau bagi masyarakat luar yang tahu kapan haul dilaksanakan dan waktu pelaksanaan dilakukan pada malam hari.⁵

3. Motivasi Masyarakat dalam Melaksanakan Tradisi Haul Guru Muhammad Shaleh

Setelah melakukan berbagai wawancara terhadap subjek penelitian, peneliti mengungkapkan bahwa ada berbagai macam motivasi masyarakat dalam melaksanakan tradisi haul Guru Muhammad Shaleh yang diadakan. Adapun berbagai macam motivasi tersebut antara lain adalah harapan mendapat berkah, hal ini dipaparkan sebagai berikut:

⁵Wawancara dengan Hasan dan Amin pada tanggal 05 Juli 2022.

a. Harapan mendapatkan berkah

Menurut bahasa berkah bermakna penambahan, kebahagiaan, dan tumbuh. Dalam KBBI, berkah diartikan sebagai karunia Tuhan yang membawa kebaikan dalam kehidupan manusia. Berkah adalah suatu kebaikan yang bertambah, bermanfaat, dan akan mendapatkan kebahagiaan, serta kebaikan yang banyak.⁶ Harapan untuk mendapatkan berkah dalam melaksanakan tradisi haul menjadi tujuan motivasi utama masyarakat yang hendak dicapai dalam mengikuti tradisi Haul Guru Muhammad Shaleh. Hal ini diungkapkan oleh seluruh subjek yang diwawancarai oleh peneliti. Motivasi pengharapan atas adanya berkah saat mengikuti tradisi Haul Guru Muhammad Shaleh juga berkaitan dengan pandangan masing-masing individu serta keterikatannya dengan Guru Muhammad Shaleh. Pandangan ini dapat kiranya peneliti kelompokkan ke dalam beberapa pandangan di antaranya pandangan murid, pandangan masyarakat asal dan pandangan masyarakat luar sebagai berikut.

1) Pandangan Murid

Pandangan murid merupakan pandangan masing-masing individu yang mengaku pernah berguru langsung dengan Guru Muhammad Shaleh di sekolah Subulussalam. Adapun motivasi para murid dari Guru Muhammad Shaleh dalam melaksanakan tradisi haul ini adalah sebagai bentuk balas jasa, penghormatan, dan terima kasih kepada guru yang telah berjasa mendidik selama berada di Sungai Telan. Sebagaimana diungkapkan oleh responden bernama Harun berikut.

⁶Ahmad Kusaeri, "Berkah Dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Tentang Objek Yang Mendapat Keberkahan" (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017). 12.

Kami ini awalnya meadakan acara haul ini, sebagai rasa tarima kasih kami, balas budi kepada guru yang telah berjasa, malajari kami pas di sekolah. Guru Shaleh ini orang alim banar, paham banar semua pak ilmu kaya Nahwu, Syara, dan segala macam, memahami banar berataan semua pak pelajaran itu nah, melajari muridnya ini gin nyaman banar paham lawan pelajaran sidin tu, ikhlas banar sidin tu mengajar dulu tuh. Sampai-sampai dihauli ini awalnya gin dari niat murid-murid sidin jua yang meadakan, jadi wajar ae kami ini mehauli guru kami gasan mehormati guru kami⁷

Responden tersebut menuturkan bahwa Guru Muhammad Shaleh adalah guru yang berjasa dalam mendidiknya selama bersekolah. Ia menilai bahwa Guru Muhammad Shaleh adalah orang yang sangat *alim* (tahu) akan ilmu agama. Kemudian alasannya mengikuti haul adalah sebagai bentuk penghormatan kepada gurunya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh responden lain yaitu Muhammad Amir.

Jaka basa kita tu kecintaan kita terhadap ulama ae hitungannya, bukti balas budi jua, tapi kayanya kada kawa jua pang kita membalas budi lawan paguruan kita, coba-coba ae kita ini mendoakan guru kita. Sidin jua orangnya sederhana banar, dari gawian kaya orang jua behuma, sederhana pang urangnya, biasa ja orangnya, kaya kada betampai bahwa sidin ini orang alim, jaka orang kada tahu tu bisa ae meanggap sidin ini orang biasa ja.⁸

Responden ini mengakui bahwa motivasinya dalam melaksanakan haul Guru Muhammad Shaleh sebagai bentuk balas budi kepada gurunya. Walau ia sendiri mengakui bahwa tidak bisa membalas budi guru, namun tetap dilakukan untuk mendoakan guru yang telah berjasa baginya. Selain dipandang sebagai guru yang alim dan telah berjasa. Muhammad Amir juga menuturkan bahwa Guru Muhammad Shaleh dalam bermasyarakat juga adalah orang yang sangat sederhana, baik dalam pekerjaan sebagai guru serta petani sebagaimana orang biasa.

⁷Wawancara dengan Harun pada tanggal 05 Juli 2022.

⁸Wawancara dengan Muhammad Amir pada tanggal 05 Juli 2022.

Responden lain, Irhamni menuturkan bahwa pelaksanaan haul Guru Muhammad Shaleh diadakan dengan mengajak masyarakat umum diawali dari niat para murid sebagai bentuk kecintaan, tanda terima kasih karena telah mendidik selama hidupnya, sebagaimana paparan berikut.

Kacintaan kepada guru banar aja, tanda terima kasih kami karena telah mendidik kami, jadi kami adakan haul sidin ini, imbah kubah tu bediri jadi membawai kakawanan kiyapa kita meadakan haul guru kita ini. Lagi sidin hiduplah, nyaman betatakun masalah hidup apa, mun ada masalah (agama) takunakan, jadi kada keluar lagi, mun wayah ini pang, sidin kadida, ke siapa betakun lagi, jadi surang ja lagi betakun kemana-mana, becari⁹

Pada titik ini jelaslah bahwa motivasinya dalam melaksanakan haul sebagai bentuk terima kasih kepada guru yang telah mendidiknya. Ia juga menuturkan bahwa selama masih hidup gurunya menjadi tempat untuk bertanya dalam hal masalah agama, namun sekarang sudah tidak bisa lagi. Karena sebab tersebutlah diadakan inisiasi acara haul Guru Muhammad Shaleh dengan membentuk kepanitiaan yang terdiri dari para murid yang pernah belajar dengan Guru Muhammad Shaleh.

Para responden ini mengungkapkan secara sepakat bahwa mereka sangat menyayangi guru mereka selama masih hidup, hal ini diungkap dari bagaimana mereka memandang Guru Muhammad Shaleh, sebagai guru yang ikhlas dalam mendidik, perhatian kepada murid, serta menjadi tokoh teladan yang kebaikannya sangat mereka akui.

2) Pandangan masyarakat asal

⁹Wawancara dengan Irhamni pada tanggal 05 Juli 2022.

Pandangan masyarakat asal merupakan pandangan masyarakat desa Sungai Telan terhadap sosok Guru Muhammad Shaleh yang diperingati haulnya. Mereka menuturkan bahwa motivasinya dalam mengikuti tradisi haul ini karena menganggap bahwa Guru Muhammad Shaleh adalah orang yang berilmu dan dimuliakan serta dibanggakan di desa Sungai Telan. Hal ini diungkapkan sebagaimana paparan Ibrahim berikut.

Sidin ini ibarat tu orang yang dimuliakan dikampung sini sudah, ya dibanggakan lah, dari yang kutahu lah kalau misal handak tulak ke pahumaan tu nah sebelum sembahyang duha, kada naik sidin ini, intisarinya tuh sidin tu orang kemuliaan di kampung sini, kebanggaan orang sini, murid sidin gin banyak, kada dari kampung sini ja, Tabunganen, Podok, banyak ae lagi murid sidin tuh yang jadi guru jua.¹⁰

Responden tersebut menuturkan bahwa Guru Muhammad Shaleh merupakan kebanggaan dan orang yang dimuliakan di desa Sungai Telan. Hal ini terlihat dari pengakuan bahwa Guru Muhammad Shaleh adalah orang yang taat beribadah atau menjadi panutan serta sebagai guru terkenal dan memiliki murid yang tidak hanya berada di desa Sungai Telan. Lebih lanjut tiga responden lain secara sepakat berkata sebagai berikut.

Supaya ada barkahnya kami ne mehauli guru sini. Kami juga sanang banar lawan haul ne ada maulidan malamnya, ada guru datang becaramah, rami banyak orang datang, rami haulan ne. Sanang banar kami ada haulan ni.¹¹

Responden mengatakan bahwa motivasinya dalam mengikuti tradisi haul Guru Muhammad Shaleh adalah memohon akan adanya berkah dan juga sebagai bentuk kesenangan atau kesukaan terhadap tradisi haul karena di dalamnya terdapat acara maulid dan ceramah agama serta orang yang ramai berdatangan.

¹⁰Wawancara dengan Ibrahim pada tanggal 05 Juli 2022.

¹¹Wawancara dengan Zainab, Zainah dan Iyang pada tanggal 05 juli 2022.

Tiga responden di atas juga menyatakan bahwa mereka pernah belajar dengan Guru Muhammad Shaleh tapi bukan dalam lingkup sekolah formal melainkan majelis ilmu yang diajarkan oleh Guru Muhammad Shaleh. Hal ini dibenarkan oleh informan yang menyatakan bahwa Guru Muhammad Shaleh juga mengajarkan majelis ilmu kepada masyarakat¹² serta paparan responden berikut

*Selain mengajar di sekolahan, sidin ada jua membuka majelis di langgar sini (menunjuk ke arah Musholla Sholihin). Dahulunya sidin mengajarnya di palataran kayu parak pinggir sungai situ nah, bahari kan kadada sekolah masih. Imbah ada langgar ni hanyar sidin mengajar disitu.*¹³

Dari sini terlihat bahwa selain mengajarkan ilmu agama di sekolah Subulussalam, Guru Muhammad Shaleh juga pernah membuka majelis di *palataran* (lantai yang terbuat dari kayu) dan Musholla yang mana jamaahnya adalah warga desa Sungai Telan sendiri. Responden lain juga membenarkan hal tersebut dan menjelaskannya sebagaimana berikut.

*Majelis sidin ada, waktu di rumah sidin ada jua, di masjid membuka jua majelis sidin selagi hidup sidin. Suah sidin mengajar dimajelis. Guru besar, guru tuha sidin ini masuk hitungannya, mulai lagi anum sidin mengajar disini, mulai sekolah duduk di rumah. Memulai pendidikan disini*¹⁴

Responden tersebut menuturkan bahwa Guru Muhammad Shaleh juga pernah membuka majelis selama beliau masih hidup, tepatnya di rumah kediaman beliau sebelum adanya pondok pesantren Subulussalam serta masjid di desa Sungai Telan. Beginilah pandangan masyarakat asal yaitu masyarakat desa Sungai Telan terhadap sosok Guru Muhammad Shaleh yang diperingati haulnya.

3) Pandangan Masyarakat Luar

¹²Wawancara dengan Norfah pada tanggal 05 Juli 2022.

¹³Wawancara dengan Taunisi pada tanggal 05 Juli 2022.

¹⁴Wawancara dengan H. M. Yusuf pada tanggal 05 Juli 2022.

Pandangan masyarakat luar merupakan pandangan dari subjek penelitian yang mengaku tidak pernah belajar langsung dengan Guru Muhammad Shaleh, tidak pernah bertemu secara langsung, tidak berasal dan bertempat tinggal di desa Sungai Telan, serta ikut dalam tradisi haul Guru Muhammad Shaleh di desa Sungai Telan. Adapun motivasi mereka dalam mengikuti tradisi haul Guru Muhammad Shaleh adalah sebagai berikut.

Para responden menuturkan bahwa motivasinya dalam mengikuti haul sama seperti semuanya yaitu dengan tujuan pengharapan atas adanya berkah dalam mengikuti tradisi haul. Semuanya memaparkan bahwa pada mula pertama mengikuti haul Guru Muhammad Shaleh, mereka tidak tahu dengan tokoh Guru Muhammad Shaleh, atas dasar hal itulah mereka ikut serta dalam tradisi haul Guru Muhammad Shaleh. Hal ini dipaparkan responden sebagaimana berikut.

Kada tahu siapa yang ngaran guru Shaleh Sungai Telan ni, tapi ngaran urang beundangan acara haul, handak ae jua tahu siapa yang dihauli ni, rami banar jua acaranya semalam tu yang tulak semalam banyak banar, sasak kampung dapatnya, imbah tahu sidin itu siapa, umpat ae jadinya acara haulnya sidin ni kena lagi.¹⁵

Responden lain melanjutkan dengan mengatakan bahwa Guru Muhammad Shaleh adalah sosok yang bisa diambil teladan kebaikannya serta kealimannya. Sebagaimana dipaparkan sebagai berikut.

Urang behaulan ni pasti ae handak jua tahu kiyapa kebaikannya sidin sampai urang jadi mehaulinya tu, semalam tu umpat, ohh jadi tahu kiyapa guru shaleh ni urangnya, alim banar, wan masyarakat baik, jadi contoh gasan masyarakat Sungai Telan sana. Kita ini jua harus bisa meambil kebaikan teladannya itu gasan jadi contoh gasan kita jua.¹⁶

¹⁵Wawancara dengan Saili pada tanggal 08 Juli 2022.

¹⁶Wawancara dengan Rahiyar pada tanggal 08 Juli 2022.

Maksud dari kedua responden tersebut menunjukkan bahwa motivasinya didorong atas rasa ingin tahu terhadap sosok Guru Muhammad Shaleh yang haulnya dilaksanakan oleh masyarakat di desa Sungai Telan. Setelah mengetahui sosok Guru Muhammad Shaleh, responden kemudian menyatakan bahwa ia akan ikut serta lagi jikalau tradisi haul Guru Muhammad Shaleh dilaksanakan kedepannya. Responden juga menyatakan bahwa alasan lain mengikuti haul tersebut adalah karena ada seorang ulama yang berasal dari Martapura datang ke Sungai Telan untuk mengisi ceramah agama serta ikut dalam tradisi haul Guru Muhammad Shaleh.¹⁷ Adapun responden lain juga membenarkan hal tersebut lalu mengatakan alasannya mengikuti haul karena “*handak manuntut ilmu*” sembari menjelaskan bahwa dalam tradisi haul terdapat ceramah agama.¹⁸

b. Memiliki Hajat Tertentu

Ada beberapa responden yang secara eksplisit mengemukakan bahwa motivasi mereka didorong karena adanya hajat tertentu. Hajat merupakan sebuah keinginan ataupun niat melakukan sesuatu secara tertentu. Dalam penelusuran yang dilakukan peneliti, memang ada beberapa orang yang mengikuti haul karena memiliki niat tertentu. Hal ini diungkapkan oleh informan dan responden sebagaimana berikut.

*Urang kampung sini tu banyak yang benazar lawan guru ni, banyak yang meandak kain kuning kah, kambang iya jua di kubah guru itu. Batuyuk kain kuning di kubah guru tu sebujuhnya, tapi banyak jua yang sepalihan dibuangi, buruk lawas sudah. Lawan jua diganti sepalihan.*¹⁹

¹⁷Wawancara dengan Saili pada tanggal 08 Juli 2022.

¹⁸Wawancara dengan Norhidayah pada tanggal 08 Juli 2022.

¹⁹Wawancara dengan Norfah pada tanggal 05 juli 2022.

Maksud informan tersebut menyatakan bahwa orang-orang khususnya masyarakat Sungai Telan ada yang memiliki nazar tertentu dalam mengikuti haul Guru Muhammad Shaleh. Nazar ini dibuktikan dengan peletakan *kain kuning* ataupun bunga di kubah tempat Guru Muhammad Shaleh dimakamkan, saking banyaknya sampai-sampai *kain kuning* tersebut banyak yang dibuang karena sudah usang dan terlalu menumpuk. Kemudian ditemui bahwa ada responden yang mengikuti haul dikarenakan adanya nazar tertentu. Salah satu responden mengatakan bahwa ia pernah bernazar hajat akan mengikuti haul jikalau hasil panennya bagus.

Tahun tadi tu pernah banihku ini rusak banar banihnya, jika dipikirkan tu kada mungkin asanya ditukar urang banihku ini, murah palingan, imbah tu benadar aku mun banih ku ini payu, dengan karamah guru sini, kena meandak kambang selajur tang kubah guru, ia umpat tu haul sidin ni. Kalinya payu jua ai, harganya gin sama ja kaya banih rajin jua yang kada rusak.²⁰

Maksudnya dari responden tersebut adalah pernah suatu ketika musim panen *banih* dilakukan (tepatnya tahun 2021) namun kualitas padi yang ia dapatkan tidaklah bagus atau rusak. Kemudian ia mengira bahwa padi tersebut jika dijual maka akan menghasilkan untung yang sedikit atau bahkan tidak laku. Oleh karenanya ia bernazar bahwa jika padi tersebut laku dan harganya sama dengan harga padi biasanya, maka akan menaruh bunga (sebagai bentuk penghormatan) di kubah Guru Muhammad Shaleh serta mendoakan beliau. Ia juga kembali menjelaskan bahwa nazar adalah salah satu alasan mengapa ia mengikuti haul Guru Muhammad Shaleh. Kemudian melanjutkan dengan menyatakan pendapat alasan bernazar karena Guru Muhammad Shaleh adalah orang yang alim dan mulia.

²⁰Wawancara dengan Sarmin pada tanggal 12 Juli 2022.

*Guru shaleh ini kan urang mulia dikampung sini itu nah, jaka jar urang tu sidin ini beilmu mintu ah, ngaran urang alim ini pasti ae apa jer urang itu, parak lawan Allah, jadi karena maharap barkah dari guru disini tu ai benazar kaya itu tadi tu.*²¹

Ia memaparkan bahwa alasan ia bernazar karena menganggap Guru Muhammad Shaleh adalah orang yang alim dan dianggap dekat dengan Allah serta kehadirannya adalah berkah untuk desa Sungai Telan. Atas dasar tersebut ia kemudian bernazar hal yang demikian. Hal yang serupa juga disampaikan oleh responden lain

*Aku umpat haul ini semalam itu gara-gara ada hajat semalam, kaya ada hajat mun juara satu pas kenaikan kelas atau pas diterima masuk kuliah semalam, umpat haulan sidin ini.*²²

Responden menuturkan bahwa dirinya pernah mengikuti tradisi Haul Guru Muhammad Shaleh dikarenakan untuk memenuhi nazarnya karena telah berhasil mencapai capaian menjadi juara kelas dan diterima di perguruan tinggi.

4. Pengaruh Tradisi Haul Terhadap Keberagamaan

Setiap perilaku yang dilakukan manusia selalu memiliki dampak terhadap dirinya, termasuk hal yang berkaitan dengan agama. Keberagamaan adalah kualitas umat beragama yang meliputi keadaan jiwanya, corak pemahamannya, jiwanya, dan derajat ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya. Setiap bentuk perilaku keagamaan baik dilakukan secara individu atau bersama dapat kiranya memiliki pengaruh terhadap keberagamaan orang yang melakukannya.

Untuk melihat bagaimana pengaruh tradisi haul Guru Muhammad Shaleh khususnya terhadap keberagamaan masyarakat peneliti melakukan teknik

²¹Wawancara dengan Sarmin pada tanggal 12 Juli 2022.

²²Wawancara dengan Rahmani pada tanggal 15 juli 2022.

wawancara mendalam untuk mengetahui bagaimana subjek memandang peringatan haul itu sendiri, seberapa dalam pengetahuan akan haul, baik dari landasan ataupun tujuan dari tradisi haul. Adapun hasil data yang diperoleh sebagai berikut.

Seorang responden memaparkan bahwa baginya haul merupakan suatu ibadah untuk mendekatkan diri dengan Allah. Paparannya sebagai berikut.

Mun itu beda pendapat pang lah, amun kebanyakan pendapat kita Kalimantan Selatan ini tu pang tadi, haul tu salah satu kebaikan yang sampai lawan ahli mayit dan bebulik ke kita jua lagi kebaikannya,, karena inya ibadah, pahalanya ada gasan kita jua, termasuk ibadah jua²³

Maksud dari responden tersebut menerangkan bahwa haul merupakan sebuah ibadah yang mempunyai ganjaran pahala untuk orang yang diperingati haulnya dan bagi orang yang melaksanakannya. Untuk mendukung pendapatnya ia juga mengungkapkan landasan bahwa dalam melaksanakan tradisi haul Guru Muhammad Shaleh sebagai bentuk kecintaan terhadap ulama yang termasuk sebagai kewajiban dari hati.

Jaka basa kita tu. Hubbu Sholihi min wajibatil Qulb. Cinta wan orang-orang yang shaleh termasuk sidin tu jua termasuk kewajiban hati kita. Jadi mun kita tu kada cinta umpamanya tatinggal kawajiban hati kita ngarannya lah di kitab tu jar.²⁴

Responden memberikan sebuah landasan yakni *Hubbu Sholihi min wajibatil Qulb*, maksudnya adalah bahwa dalam mengikuti tradisi haul apalagi haulnya orang-orang shaleh merupakan bentuk cinta terhadap orang shaleh atau ulama tersebut yang merupakan kewajiban hati, jikalau tidak cinta dengan ulama, maka kewajiban hati seseorang tersebut tertinggal. Setuju dengan pendapat tersebut responden lain mengungkapkan bahwa dalam peringatan haul khususnya haul disini

²³Wawancara dengan Muhammad Amir pada tanggal 05 Juli 2022.

²⁴Wawancara dengan Muhammad Amir pada tanggal 05 Juli 2022.

terdapat berbagai macam kegiatan yang baik seperti maulid, tahlilan, bacaan ayat al-Qur'an, ceramah agama, serta menjadi tempat berkumpulnya orang-orang shaleh, alim ulama, dan para muslimin-muslimat.²⁵ Kemudian responden lain menuturkan bahwa haul merupakan sebuah peringatan kematian untuk mengingat kembali masa hidup orang yang diperingati haulnya.

*Haul itu artinya sampai masanya, mengenang jasa-jasa beliau, kena kena kada ingat mun kada kita hauli kelawasan, setahun tu pang masa haul tu sudah cukup lah dosa kita tu nang kita melupakan lawan guru-guru kita tu, setahun kita itu kada ingat lagi kolo? Pasti. Jadi mengingat lagi, mehidupkan lagi masa-masa indah dengan beliau.*²⁶

Maksud dari responden bahwa haul adalah sebagai bentuk perbuatan untuk mengenang jasa karena dosa yang telah melupakan guru yang berjasa, disini terlihat kedekatan antara guru-murid dan untuk mengingat lagi masa-masa kehidupan dengan orang yang diperingati haulnya. Serupa dengan hal tersebut responden lain menyatakan bahwa dalam tradisi haul agar bisa mengingat kemudian meniru kebaikan orang yang peringati kematiannya.

*Supaya manurut sidin jua, kebbaikannya. Mengenang lah ilmunya tu model bagus, sagan mambawa surang ka surga, itu yang dipalajari. Memperingati harinya meninggal tu nah lalu kita mendoakan, orang menyedakahi kita, kita menyedakahi jua lawan tahlilan bacaan-bacaan tu nah.*²⁷

Lalu masih terkait dengan pengharapan atas adanya berkah responden lain mengemukakan bahwa dalam mengikuti haul kita berharap bisa mendapatkan kebaikan-kebaikan berupa syafaat untuk akhirat kelak.

Minta syafaatnya, mudah-mudahan kita tekumpul disana lawan sidin, lawan alim ulama, kita meumpati yang ini itu (haul) mudah-mudahan bakumpul bersama sidin di alam surga kena, kada kawa jua tekumpul minta syafaat sidin

²⁵Wawancara dengan Rahiyar dan Saili pada tanggal 8 Juli 2022.

²⁶Wawancara dengan Irhamni pada tanggal 05 Juli 2022.

²⁷Wawancara dengan Rahiyar pada tanggal 08 Juli 2022.

*barang lawan nabi jua. Mbah kita tu kamana da lagi pada kasitu, kadada yang diharap, mbah kita ini bakumpul kolo didunia ini, kena mun dialam kubur surangan, han jadi kita ini minta syafaatnya, lawan bagen alim ulama.*²⁸

Responden tersebut menuturkan bahwa dalam mengikuti tradisi haul mengharapkan untuk mendapat syafaat dari nabi serta berkah dari para alim ulama yang berkumpul disana karena dalam rangkaian acara haul terdapat maulid dan menjadi tempat berkumpulnya orang-orang shaleh, agar dapat berkumpul pula di dalam surga bersama orang banyak ketika di akhirat kelak.

Para responden juga menuturkan bahwa haul adalah sebagai ajang kesempatan untuk bertemu atau berkumpul dengan teman, keluarga, atau saudara-saudari muslim yang mungkin telah lama tidak bertemu, dapat bersua kembali dengan hati yang senang gembira di tempat acara haul dilaksanakan.²⁹ Hal ini diwakilkan oleh paparan berikut.

*Silaturahmi kita, betamuan lawan keluarga nang dahulu kada tedapat, tedapat berkat ada haulnya sidin disitu. Gembira hati melihat pas ada acara haul itu, ohh jadi kaya ini kebesarannya, wali-wali ini dikatujui orang, jadi kita tu kumpul rami, sanang hati.*³⁰

*Yang nyata silaturahmi lah, yang jarang tadapat, tadapat, itu undangan umum kolo, yang kakawanan tu*³¹

Ada pula responden lain menuturkan baginya ia mengikuti haul Guru Muhammad Shaleh sendiri agar ia kelak ketika meninggal, ia juga akan diperingati haulnya.³²

²⁸Wawancara dengan Norhidayah pada tanggal 08 Juli 2022.

²⁹Wawancara dengan Rahmani, Saili, Rahiyar, Zainah pada Juli 2022.

³⁰Wawancara dengan Saili pada tanggal 08 Juli 2022.

³¹Wawancara dengan Ahmad Jali pada tanggal 12 Juli 2022.

³²Wawancara dengan Sarmin pada tanggal 12 Juli 2022.

Seorang tokoh agama di Sungai Telan juga turut memberi pendapat bahwa haul adalah bentuk cara penghormatan kepada orang yang sudah meninggal. Kemudian kegiatan haul merupakan sebuah sedekah untuk mendoakan kepada orang yang diperingati haulnya. Ia mengatakan bahwa haul termasuk pahala sedekah di mata Tuhan yang memiliki kelebihan menolak bala, mempermudah rezeki dan banyak berkah lainnya. Hal ini dikemukakan sebagai berikut.

Ya kita meumpati apa yang lazimnya ja di kita, boleh meadakan haul ini, pasti ja ada kebaikan (pahala) gasan orang yang dihauli, sedekah kita, kita besedakah kolo behaul tu dan itu bebuliknya ke kita jua itu pasti. Kaya kita mehauli kuitan kita rajin tu nah, apalagi yang diperingati haulnya urang yang sudah alim, insyaAllah ada berkahnya³³

B. Pembahasan Data

1. Pelaksanaan dan Antusias Masyarakat dalam Tradisi Haul Guru Muhammad Shaleh

Haul dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI adalah peringatan hari wafat seseorang yang diadakan setahun sekali (biasanya disertai dengan selamatan arwah).³⁴ Secara bahasa haul berasal dari bahasa arab *Al-Haul* yang mempunyai arti telah lewat dan berlalu atau berarti tahun. Jikalau kita lihat dalam bab zakat haul menjadi syarat wajibnya zakat, artinya harta kekayaan baru dikeluarkan zakatnya bila telah berumur satu tahun. Dari hal tersebut tampaklah kesesuaian antara makna haul dengan acara haul yang dimaksud. Sebab, dalam kenyataannya acara haul dilakukan setahun sekali, yaitu pada hari kematian atau wafatnya orang di peringati haulnya.³⁵

³³Wawancara dengan Abdussamad pada tanggal 05 juli 2022.

³⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*. 530.

³⁵M. Hanif Muslih, *Peringatan Haul* (Semarang: Karya Toha Putra, 2006). 1.

Peringatan haul secara umum biasanya diisi dengan pembacaan tahlil dan doa haul. Namun jika orang yang diperingati haulnya tersebut adalah seorang tokoh, biasanya akan diadakan pengajian umum yang dirangkai dengan pembacaan sejarah singkat orang yang diperingati haulnya yang mencakup nasab, tanggal lahir dan wafat, jasa-jasa, serta keistimewaan yang kiranya patut diteladani. Terkadang juga dalam membaca tahlil diikuti atau didahului dengan pembacaan khataman Al-Qur'an 30 Juz.³⁶ Begitu pula pada pelaksanaan tradisi haul Guru Muhammad Shaleh diisi dengan pembacaan tadarus Al-Qur'an oleh masyarakat desa Sungai Telan, kemudian pembacaan maulid, serta ceramah agama yang merangkul sejarah singkat dari Guru Muhammad Shaleh, lalu haul itu sendiri.

Pada penelusuran mengenai pelaksanaan tradisi haul Guru Muhammad Shaleh peneliti menemui bahwa ada sekiranya dua masalah dalam pelaksanaan tradisi haul Guru Muhammad Shaleh terlebih pada tahun 2019, 2020, dan 2021 yaitu masalah internal berupa dana pelaksanaan dan masalah eksternal yaitu adanya aturan *social distancing* dengan tidak melaksanakan acara yang melibatkan khalayak umum. Namun, dihadapkan dengan dua permasalahan ini tradisi haul Guru Muhammad Shaleh tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya rangkaian acara yang disampaikan panitia.

Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai apa yang menjadi dasar alasan masyarakat begitu antusias terhadap tradisi haul Guru Muhammad Shaleh. Yang mana terlihat dari usaha masyarakat untuk tetap melaksanakan tradisi haul sebagaimana lazimnya.

³⁶Muslih. 2.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi haul Guru Muhammad Shaleh didorong oleh niat masyarakat untuk melaksanakannya. Hal ini didukung fakta bahwa dalam pelaksanaan serta pendanaannya melibatkan masyarakat sepenuhnya dimulai dari sebelum, saat acara dan sesudah tradisi haul dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa motif masyarakat dalam pelaksanaan tradisi haul jikalau diklasifikasikan maka termasuk dalam motif bergabung yaitu sebuah motif yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pelaksanaan tradisi haul Guru Muhammad Shaleh memang pada mulanya hanya dilakukan oleh para murid dari Guru Muhammad Shaleh yang diselenggarakan dalam lingkup relatif kecil, orang-orang yang terlibat pun hanya melingkup pada hubungan siswa-guru dan hanya diselenggarakan di sekolah Subulussalam saja. Namun semakin acara dilaksanakan setiap tahunnya berangsur-angsur membesar, jemaah yang mengikuti haul tidak hanya masyarakat desa Sungai Telan saja, melainkan juga desa lain yang mengindikasikan pengaruhnya juga menyebar ke masyarakat sekitarnya serta menjadi sebuah tradisi yang dilaksanakan hingga sekarang.

2. Tradisi Haul Guru Muhammad Shaleh Sebagai Wasilah Mendapatkan Berkah

Motivasi merupakan dorongan yang lahir pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan sesuatu perilaku dengan tujuan tertentu. Tindakan seseorang melakukan sesuatu atau tidak tergantung pada motif atau motivasi dalam dirinya. Jelaslah bahwa motivasi seseorang mendorong atau menyebabkannya berbuat suatu perilaku.

Berdasarkan pada munculnya, maka motivasi dapat dibedakan menjadi motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Perbuatan yang dilakukan sehari-sehari kebanyakan didorong oleh motif-motif ekstrinsik, tetapi banyak pula didorong oleh motif-motif intrinsik, atau keduanya sekaligus.³⁷ Sesuatu tujuan (objek) yang dituju oleh perbuatan yang bermotif disebut insentif. Dari keseluruhan responden menyatakan tujuan yang sama, yaitu tujuan untuk memperoleh keberkahan dengan melalui wasilah tradisi Haul Guru Muhammad Shaleh.

Wasilah sendiri diartikan sebagai pendekatan, perantara atau sesuatu yang dijadikan untuk menyampaikan serta mendekatkan kepada sesuatu. Sehingga wasilah adalah sebab menghantarkan kepada sesuatu yang ingin dicapai dengan kesungguhan.³⁸ Orang-orang yang mengikuti haul menjadikan tradisi haul Guru Muhammad Shaleh sebagai wasilah atau perantara untuk mendapatkan keberkahan.

Jawaban yang diberikan oleh para responden dalam melaksanakan tradisi haul Guru Muhammad Shaleh adalah untuk memperoleh keberkahan dari Allah melalui tradisi haul sosok ulama setempat, hal ini termasuk ke dalam motif teogenetis karena merupakan bentuk motif yang berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhannya. Motif ini dapat pula termasuk ke dalam motif sosiogenetis karena berkaitan dengan sebuah tradisi yang berkaitan dengan kebudayaan.

Keberkahan berarti karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi manusia. Pengharapan akan berkah di sini mungkin memiliki arti (tujuan) yang

³⁷Sobur, *Psikologi Umum*. 256.

³⁸Muhammad Nashiruddin Al-Albani dan Ali bin Nafi' Al-'Ulyani, *Tawassul dan Tabarruk*, trans. oleh Ainur Rafiq dan Abdul Rasyad Shiddiq (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1998). 21-27.

berbeda antara satu responden dengan responden lainnya. Misal salah satu responden mengemukakan bahwa memohon berkah agar kelak mendapat syafaat, responden lain menginginkan agar rezekinya bertambah, kemudian yang lain menginginkan agar kehidupan berjalan dengan tenteram dan damai, namun peneliti dalam hal ini menyamaratakan bahwa pengharapan akan berkah di sini berarti mengharap sesuatu hal yang baik (*barokah*). Sehingga dapat dikatakan bahwa motif ini muncul dari dalam individu itu sendiri (intrinsik) untuk memohon kebaikan bagi dirinya. Namun juga tidak dipungkiri motif ini merupakan motif yang terangsang dari luar.

Jika ditinjau dari banyaknya motif yang bekerja, semua subjek wawancara secara sepakat menyatakan tujuan mengharapkan kebaikan dalam mengikuti tradisi haul Guru Muhammad Shaleh di desa Sungai Telan kecamatan Tabungane. Hal ini menunjukkan kesamaan tujuan yang hendak dicapai atau motif tunggal yang ingin dicapai bersama. Beberapa responden juga mempunyai motif kompleks karena beberapa diantaranya mengungkapkan motif selain daripada motif pengharapan adanya berkah secara spesifik dalam mengikuti tradisi haul Guru Muhammad Shaleh.

Pengharapan adanya berkah merupakan tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan tradisi haul Guru Muhammad Shaleh, Giddens mengungkapkan bahwa ada kesinambungan antara motivasi dan tujuan, motivasi mengacu pada potensi tindakan, motif-motif mempunyai hubungan dengan tindakan.³⁹ Merujuk kepada

³⁹Anthony Giddens, *Teori Strukturasi: Dasar-dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*, trans. oleh Maufur dan Daryatno (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). 9.

teori motivasi yang dirumuskan oleh Abraham Maslow dan Baharudin, mereka mengungkapkan bahwa motivasi manusia terbentuk ke dalam hierarki kebutuhan manusia, maksudnya adalah bahwa motivasi mempunyai tingkatan awal yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menuju kebutuhan selanjutnya. Hal ini dirumuskan sebagai berikut.

a. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan fisiologis atau kebutuhan tubuh. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar untuk mempertahankan kehidupan secara fisik, yaitu kebutuhan makanan, minuman, tempat tinggal, seks, tidur dan sebagainya yang berfungsi sebagai penyalur segala kebutuhan lainnya.⁴⁰

b. Kebutuhan akan rasa aman

Apabila kebutuhan fisiologis telah terpenuhi maka kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan akan rasa aman yang meliputi keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut, cemas dan kekalutan, kebutuhan akan struktur, ketertiban dan sebagainya. Maslow mengatakan bahwa kebutuhan rasa aman sudah mulai dirasakan individu sejak kecil saat mengeksplorasi lingkungannya. Kebutuhan akan rasa aman tidak hanya meliputi fisik saja melainkan juga batin.⁴¹

Kebutuhan akan rasa aman juga menjadi salah satu motif masyarakat dalam melaksanakan tradisi haul Guru Muhammad Shaleh, hal ini tercermin pada harapan

⁴⁰Maslow, *Motivation and Personality*. 35-37.

⁴¹Maslow. 39-41.

bahwa dengan di adakannya acara haul, terdapat keberkahan yang meliputi mereka, harapan agar usaha baik-baik saja, harapan agar hasil panen yang didapat baik, masyarakat yang tenteram, masyarakat menginginkan kehidupan yang aman, teratur dan terlepas dari konflik.

c. Kebutuhan rasa cinta, memiliki dan dimiliki

Kebutuhan akan rasa cinta, memiliki dan dimiliki merupakan kebutuhan selanjutnya. Manusia memiliki kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki-dimiliki, yang meliputi kebutuhan untuk menerima dan memberikan kasih sayang. Karena sifat emosi dan asal-usulnya di dalam hati, hal ini diperlukan. Orang ingin merasa baik sepanjang waktu. Terlepas dia yang mencintai atau yang dicintai, perasaan menyenangkan ini ditunjukkan dengan adanya cinta dan kasih sayang..⁴²

Kebutuhan akan rasa cinta ini tergambar dari responden yang memiliki motif untuk menjalin tali silaturahmi antar sesama muslim dalam pelaksanaan tradisi haul Guru Muhammad Shaleh. Begitu pula dengan motif untuk melepas rindu atau mengenang kembali sosok yang diperingati haulnya. Dari paparan data yang dikemukakan responden, mereka memiliki pandangan masing-masing terhadap Guru Muhammad Shaleh yang menunjukkan bahwa ada semacam ikatan antara mereka. Bagi mereka salah satu cara terbaik dalam melepas rindu adalah dengan bertemu secara langsung, namun jikalau orang tersebut sudah tiada, maka peringatan haul ini menjadi suatu cara untuk mengingat kembali Guru Muhammad Shaleh orang yang diperingati haulnya, sehingga emosi untuk mencintai dapat tersalurkan.

⁴²Maslow. 35-37.

d. Kebutuhan akan penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan menjurus kepada kepercayaan terhadap diri sendiri dan perasaan diri berharga, kebutuhan akan penghargaan tidak hanya meliputi perhatian dan pengakuan dari kelompoknya melainkan juga kehormatan dan status yang memerlukan standar moral, sosial dan agama.⁴³ Kebutuhan akan penghargaan ini terbagi ke dalam dua jenis. *Pertama*, penghargaan yang didasarkan atas respek terhadap kemampuan, kemandirian, dan perwujudan kita sendiri. *Kedua*, penghargaan yang didasarkan atas penilaian orang lain. Kebutuhan akan penghargaan ini dapat dilihat dengan baik dalam usaha mengapresiasi diri dan mempertahankan status dalam tradisi haul Guru Muhammad Shaleh.

Tradisi Haul Guru Muhammad Shaleh merupakan sebuah tradisi keagamaan yang masih dilaksanakan hingga sekarang. Tradisi keagamaan merupakan pranata keagamaan yang sudah dianggap baku oleh masyarakat pendukungnya serta tradisi keagamaan sebagai pranata primer dari kebudayaan memang sulit untuk berubah, karena keberadaannya didukung oleh kesadaran bahwa pranata tersebut menyangkut kehormatan, harga diri dan jati diri masyarakat pendukungnya.⁴⁴ Tradisi haul Guru Muhammad Shaleh menjadi semacam identitas yang dimiliki oleh masyarakat, khususnya masyarakat desa Sungai Telan, kebutuhan penghargaan masyarakat dalam tradisi haul Guru Muhammad Shaleh inilah yang menjadi unsur penopang pemeliharaan dan pelestarian tradisi ini.

⁴³Maslow. 39-41.

⁴⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama*. 172.

e. Kebutuhan akan aktualisasi diri.

Kebutuhan aktualisasi diri akan muncul jika empat kebutuhan sebelumnya terpenuhi, seseorang dapat berusaha untuk memenuhi kebutuhan pada level paling tinggi, aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah keadaan pemenuhan diri ketika orang menyadari potensi mereka dalam cara unik mereka sendiri.⁴⁵

Manusia yang aktual adalah manusia yang bertindak laku berdasarkan dorongan dari dalam jiwanya, dengan kata lain alasan seseorang bertindak laku hanya semata-mata mewujudkan keinginan terdalam dari jiwanya. Maslow mengemukakan bahwa aktualisasi diri memiliki beberapa karakteristik, yang mana salah satu diantaranya adalah bentuk aktualisasi tertinggi yaitu Pengalaman Puncak (*Peak Experience*), yaitu perasaan bahagia yang luar biasa, pengalaman keilahian bersifat transendental (agama) yang mendalam. Kemudian dalam teori yang senada, Baharudin juga mengemukakan teori motivasi dengan hierarki kebutuhan manusia. Pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhaniah terdapat kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan akan ibadah (agama).⁴⁶

Dari paparan data di atas para responden meyakini bahwa tradisi haul termasuk ibadah yang berfungsi untuk mendekatkan diri kepada Allah yang mempunyai imbalan pahala baik untuk orang yang diperingati haulnya maupun bagi orang yang melaksanakannya, adapula yang memaparkan bahwa tradisi haul Guru Muhammad Shaleh adalah bentuk cinta terhadap ulama. Kalau diklasifikasikan ke dalam jenis kategori menurut Yahya Jaya, motivasi ini termasuk

⁴⁵Maslow, *Motivation and Personality*. 46.

⁴⁶Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami*. 247.

ke dalam motivasi beragama yang tinggi karena didorong keinginan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Pada titik ini tampak bahwa pandangan masyarakat terhadap haul itu sendiri sangat berkaitan dengan agama, hingga dapat dikatakan bahwa mengikuti tradisi Haul Guru Muhammad Shaleh merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan aktualisasi masyarakat, bentuk pemenuhan kebutuhan *ruhaniah* atau kebutuhan akan ibadah. Kembali ditegaskan bahwa manusia yang aktual adalah manusia yang bertingkah laku berdasarkan dorongan dari dalam jiwanya. Hal ini tentu selaras dengan apa yang diutarakan oleh Abdul Mujib, bahwa motivator yang mendorong manusia untuk beribadah adalah adanya *amanah* yang terdapat terdapat dalam diri manusia untuk diaktualisasikan .

Tingkah laku keagamaan manusia itu merupakan campuran antara berbagai faktor. Nico Syukur Dister mengemukakan bahwa empat faktor mengarahkan seseorang untuk terlibat dalam perilaku ini: mengatasi frustrasi, menjunjung tinggi moral dan ketertiban masyarakat, memuaskan intelek yang ingin tahu, dan mengatasi ketakutan.⁴⁷ Pandangan terhadap Guru Muhammad Shaleh sebagai seorang ulama, guru, orang yang dekat dengan Allah, dapat dijadikan wasilah atau perantara untuk memperoleh keberkahan serta kumpulan motif-motif untuk memenuhi kebutuhan seperti inilah yang mendorong masyarakat dalam memunculkan tingkah laku keagamaan mereka dalam bentuk melaksanakan tradisi haul Guru Muhammad Shaleh.

⁴⁷Ramayulis, *Psikologi Agama*. 101.

3. Pengaruh Tradisi Haul Guru Muhammad Shaleh Terhadap Keberagamaan Masyarakat.

Keberagamaan adalah keadaan atau sifat seseorang yang meliputi tingkat pemahaman, semangat, dan ketaatannya dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, serta keadaan lingkungan hidupnya. perilaku sehari-hari setelah memeluk agama tersebut. Keberagamaan sendiri terbagi atas beberapa aspek dimensi, karenanya dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari tradisi haul Guru Muhammad Shaleh terhadap dimensi keberagamaan.

Keberagamaan menurut Glock & Stark terbagi atas 5 dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (*Ideological*), dimensi pengetahuan keagamaan (*Intellectual*), dimensi peribadatan (*Ritualistic*), dimensi penghayatan (*Experiential*) dan dimensi dampak moral (*Consequence*). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tradisi haul terhadap dimensi keberagamaan, maka akan dibahas terlebih dahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaan seseorang. Robert H. Thouless mengemukakan setidaknya ada empat macam faktor yang dapat mempengaruhi keberagamaan seseorang yaitu faktor sosial, faktor alami, faktor emosional, dan faktor intelektual.

a. Faktor sosial dalam agama

Faktor sosial meliputi berbagai pengaruh terhadap perilaku keagamaan dan keyakinan, termasuk pendidikan, pendapat dan sikap orang-orang di sekitar kita (sugesti), serta adat istiadat yang diturunkan dari generasi ke generasi. Salah satu faktor sosial yang dimaksud oleh Robert H. Thouless dapat dipahami dengan menelaah psikologi sugesti. Sugesti merupakan gagasan-gagasan yang dapat

mempengaruhi seseorang, ketika gagasan yang disugestikan tersebut berhasil, bagi yang bersangkutan akan berubah menjadi persepsi, perbuatan atau keyakinan.⁴⁸

Faktor sosial ini dapat dilihat dalam pelaksanaan tradisi haul Guru Muhammad Shaleh, terdapat sebuah gagasan yang sama yang dikemukakan oleh para responden yaitu keyakinan bahwa orang-orang yang mengikuti tradisi haul Guru Muhammad Shaleh akan mendapat keberkahan karena Guru Muhammad Shaleh diyakini sebagai seorang ulama yang dekat dengan Allah SWT. Sugesti ini tidak hanya diberikan oleh seseorang, melainkan sugesti kelompok yang menghasilkan akibat pada perbuatan yaitu mengikuti tradisi haul yang dilaksanakan dan akibat pada keyakinan bahwa dalam mengikutinya terdapat keberkahan. Seperti yang telah diketahui bahwa tradisi haul Guru Muhammad Shaleh di desa Sungai Telan pada mulanya hanya dilaksanakan dalam lingkup sekolah saja, namun kemudian semakin membesar dan melibatkan masyarakat baik dalam maupun luar.

b. Faktor alami dalam agama

Faktor alami merupakan faktor berbagai pengalaman, baik faktor pengalaman dunia nyata, konflik moral dan pengalaman emosi yang memiliki kaitan dengan agama. Faktor alami ini dapat menjadi sebuah sugesti yang bisa memberikan dampak bagi keberagamaan seseorang. Konflik moral yang merupakan konflik *dualistik* antara yang baik dan buruk, dapat menentukan sikap keberagamaan seseorang. Manusia memiliki keinginan dan tujuan, namun sering sekali mengalami kesulitan dan hambatan, karenanya ia membutuhkan suatu

⁴⁸Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*. 37-39.

pertolongan diluar dari dirinya, pertolongan kepada Tuhan agar terbebas dari segala kesulitan dan hambatan pada dirinya.⁴⁹

Faktor alami ini dapat dilihat dengan jelas dari seorang responden bernama Sarmin, ia menceritakan bahwa pernah suatu ketika melakukan panen padi, ia mendapatkan hasil yang tidak memuaskan, padi tersebut rusak dan mengira bahwa padinya tidak akan laku atau hanya bisa dijual murah. Ini merupakan hambatan kesulitan atau bentuk kegelisahan. Kemudian ia berdoa kepada Allah dengan atau melalui haul Guru Muhammad Shaleh yang diyakininya sebagai seorang hamba yang dekat dengan Allah SWT. agar hasil yang didapatkannya sebagaimana mestinya. Kemudian benar terjadi, hasil jual padinya dijual sebagaimana lazimnya padi yang tidak rusak.

Begitu pula pada responden yang berharap syafaat untuk di akhirat, rasa bersalah karena melupakan jasa guru, dan keinginan agar kehidupan sosial terlepas dari konflik. Agama memiliki peran penting untuk mengatasi frustasi dalam kehidupan manusia, frustasi ini dapat muncul karena keadaan alam, sosial, moral dan maut. Manusia membutuhkan solusi untuk kekhawatiran mereka tentang ketidakseimbangan antara kebutuhan fisik, kognitif, dan spiritual mereka. Agama sangat penting untuk menaklukkan kecemasan.⁵⁰

c. Faktor emosional dalam Agama

Faktor emosional atau pengalaman keagamaan merupakan faktor selanjutnya yang juga memiliki pengaruh terhadap keberagamaan seseorang.

⁴⁹Saifuddin, *Psikologi Agama Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Beragama*. 60.

⁵⁰Naan, "Motivasi Beragama dalam Mengatasi Frustasi," *Syifa Al-Qulub* Vol. 3 No.1 (2018). 14-17.

Kenyamanan dan pengalaman spiritual yang dialami seseorang setelah beribadah mampu meningkatkan tingkat religiusitas seseorang. Sebaliknya, kurangnya pengalaman dalam melakukan ritual ibadah bisa membuat keberagamaan seseorang stagnan atau bahkan merosot.⁵¹

Tradisi Haul Guru Muhammad Shaleh setidaknya memiliki empat rangkaian acara utama yaitu tadarus Al-Qur'an, Maulid, Tausiah Agama dan Haul itu sendiri. Saat pelaksanaan tradisi haul dilaksanakan mereka mengungkapkannya dengan perasaan senang dan gembira sebagaimana paparan data di atas, kesenangan ketika bertemu dengan keluarga atau teman lama yang jarang bertemu, pasrah memohon syafaat dengan memuji dan bershalawat dalam maulid, mendengarkan tausiah keagamaan, serta haul yang bertujuan untuk mengenang jasa, karamah dan kebaikan dari sosok Guru Muhammad Shaleh dan berdoa memohon berkah kepada Allah SWT. dari awal sampai kegiatan berakhir. Emosi senang, gembira dan berserah diri dalam peringatan haul ini menjadi suatu hal yang mampu mempengaruhi religiusitas mereka.

d. Faktor intelektual dalam agama

Faktor intelektual berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal dan rasionalisasi. Intelektualitas bisa didapatkan misalkan dengan menempuh pendidikan baik formal maupun nonformal, termasuk didalamnya pendidikan keagamaan. Meskipun tidak semua aspek ajaran agama dapat dirasionalkan, namun dengan menumbuhkan intelektualitas (apalagi berkaitan dengan pemahaman

⁵¹Saifuddin, *Psikologi Agama Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Beragama*. 59.

agama) setidaknya dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mempertahankan konsep-konsep keagamaan dari ide-ide yang mencoba melemahkan agamanya.⁵²

Mengenai haul sendiri sebenarnya ada sebuah diskursus pro dan kontra terhadap tradisi haul. Sebagian kelompok beranggapan bahwa tradisi peringatan kematian termasuk haul adalah *bid'ah* dan berasal dari ajaran Hindu. Sebagian lainnya berpendapat bahwa tradisi ini dibawa oleh Sunan Ampel dari Champa yang mana memiliki landasan dalil baik dari Al-Qur'an maupun hadist. Kemudian sebagian lainnya mengatakan bahwa tradisi haul ini berasal dari kepercayaan animisme dan Hindu kemudian ketika dihadapkan dengan Islam, nilai-nilai yang terkandung didalamnya diislamisasikan atau sebuah tradisi yang telah diislamkan.⁵³ Adapula yang mengatakan bahwa peringatan haul bukanlah dari ajaran Islam yang murni, pengagungan terhadap mayit, tidak terdapat dalil dasarnya, mengandung unsur kesyirikan, hukum tahlilan merupakan amalan *bid'ah* yang munkarah atau *bid'ah* yang sesat.⁵⁴

Menyikapi diskursus ini, para responden mengemukakan pendapat bahwa haul itu sendiri bukanlah sebuah *bid'ah* melainkan sebuah ibadah yang berfungsi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, juga berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh keberkahan, memperoleh ilmu dari tausiah agamanya, tempat menyambung kembali dan mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim.

⁵²Saifuddin. 61.

⁵³Ahmad Mas'ari dan Syamsuatir, "Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama dan Budaya Khas Islam Nusantara," *KONTEKSTUALITA* Vol 33, No 1 (2017). 87-89.

⁵⁴Imron AM, *Peringatan Khaul Bukan dari Ajaran Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 1979). 172-173.

Tradisi haul Guru Muhammad Shaleh merupakan sebuah tradisi yang didalamnya terkandung nilai-nilai agama yang sah dan berisi kebaikan.

Faktor intelektual dengan makna praktis dan berkaitan dengan pendidikan agama juga terlihat dalam tradisi Haul Guru Muhammad Shaleh. Dari paparan responden terutama muridnya kita mengetahui bahwa Guru Muhammad Shaleh adalah sosok yang berjasa bagi mereka, beliau adalah guru panutan dan teladan bagi mereka. Bagi orang luar juga demikian, Guru Muhammad Shaleh juga menjadi teladan orang alim (orang yang berilmu dan dekat dengan Allah) yang boleh jadi diambil kebaikan-kebaikannya untuk dijadikan sebagai tuntunan untuk menjalani kehidupan mereka.

e. Dampak terhadap aspek-aspek keberagamaan

Dari paparan di atas telah diketahui beberapa faktor-faktor yaitu faktor sosial, alami, emosional dan intelektual masyarakat dalam melaksanakan tradisi Haul Guru Muhammad Shaleh. Faktor-faktor tersebut kemudian berpengaruh terhadap beberapa dimensi atau aspek dari religiositas.

1) Dimensi *Ideological*

Dimensi religiositas *ideological* merupakan dimensi keyakinan, yaitu gambaran sejauh mana seseorang menerima ajaran dogmatis dari agamanya. Sekali lagi dikemukakan bahwa tujuan tradisi haul adalah untuk mendoakan serta mengenang keteladanan semasa hidup dari tokoh yang diperingati kematiannya. Hal ini sesuai dengan tradisi Haul Guru Muhammad Shaleh yang dilaksanakan di desa Sungai Telan kecamatan Tabungnen. Orang-orang yang mengikuti haul

berharap agar kealiman dan teladannya dari Guru Muhammad Shaleh dapat ditiru dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

2) Dimensi *Intellectual*

Pada dimensi pengetahuan keagamaan, orang-orang yang mengikuti tradisi haul berkeyakinan bahwa haul bukanlah sebuah perilaku *bid'ah* melainkan sebuah tradisi yang boleh dilakukan serta sebagai bentuk perilaku cinta terhadap ulama.

3) Dimensi *Ritualistic*

Pada dimensi peribadatan, tradisi haul Guru Muhammad Shaleh mencakup pembacaan Al-Qur'an, pembacaan syair-syair maulid, tausiah agama dan haul sendiri, orang yang mengikuti haul Guru Muhammad Shaleh meyakini bahwa kegiatan-kegiatan ini merupakan sebuah ibadah yang berfungsi untuk mendekatkan diri kepada Allah.

4) Dimensi *Experiential*

Pada dimensi penghayatan, responden mengungkapkan berbagai perasaan yang mendalam dalam mengikuti tradisi haul Guru Muhammad Shaleh, baik itu mencakup perasaan senang, bahagia, tenteram dan pengharapan.

5) Dimensi *Consequantial*,

Pada dimensi konsekuensi tercermin pada perilaku individu berelasi dengan dunianya, terutama hubungan dengan manusia lain. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana keinginan setiap individu dalam mengikuti tradisi haul Guru Muhammad Shaleh, ingin agar kehidupan mereka terhindar dari konflik antar sesama, bekerja sama baik dari pendanaan serta lainnya dan saling tolong menolong agar tradisi haul dapat terlaksana, dan hal lainnya.